

# MENULIS KREATIF PUISI PADA MEDIA CELENGAN MELALUI PROSES TRI-N

**Die Bhakti Wardoyo Putro<sup>1</sup>, Widowati<sup>2</sup>, Siti Rochmiyati<sup>3</sup>, Khuswatun Khasanah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
die\_bhakti@ustjogja.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
widowatipbsi@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
rochmiyati\_atik@ustjogja.ac.id

<sup>4</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
uswazahwa02@gmail.com

## ABSTRAK

Penanaman nilai karakter kreatif perlu ditanamkan kembali bagi para siswa, khususnya siswa SD pada era new normal ini. Tahun ajaran 2022/2023, para siswa mulai pembelajaran 100% tatap muka. Adanya perubahan kondisi itu, ada tuntutan untuk lebih kreatif, baik bagi guru maupun siswa daripada saat pembelajaran secara daring. Karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas menulis puisi pada media celengan melalui proses Tri-N. Media yang dipilih juga bertujuan untuk meningkatkan budaya menabung para siswa. Metode yang dilakukan dengan model ceramah dan Tri-N, tanya jawab, dan unjuk kerja. Selain itu, PkM ini juga menggunakan metode *Expressive Writing Therapy* untuk mengajarkan pada siswa dalam menuangkan emosi positif dalam diri melalui puisi. Lokasi Abdimas ini bertempat di Padukuhan Gadungan, Kepuh, Canden, Jetis, Bantul, DIY. Waktu kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 12 Agustus 2022. Peserta PkM ini sebanyak 20 anak kelas VI, V, dan IV SD. Kegiatan PkM ini dilakukan pada saat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan kolaborasi antara dosen pembimbing lapangan (DPL), dosen, dan mahasiswa. Hasil yang dicapai adalah siswa mampu membuat karya menulis puisi pada media celengan melalui proses Tri-N.

Kata Kunci: siswa SD, *Expressive Writing Therapy*, puisi, karakter kreatif, dan Tri-N

## ABSTRACT

*The cultivation of creative character values needs to be re-instilled for students, especially elementary school students in this new normal era. In the 2022/2023 school year, students begin 100% face-to-face learning. With the changing conditions, there is a need to be more creative, both for teachers and students, than when learning boldly. Therefore, this service activity aims to increase creativity in writing poetry on piggy banks through the Tri-N process. The media chosen also aims to improve the culture of saving students. The methods used are lecture and Tri-N models, question and answer, and performance. In addition, this PkM also uses the Expressive Writing Therapy method to teach students how to express positive emotions in themselves through poetry. This Abdimas location is in Padukuhan Gadungan, Kepuh, Canden, Jetis, Bantul, DIY. The time of the activity was on Friday, August 12, 2022. The participants of this PkM were 20 children in grades VI, V, and IV SD. This PkM activity is carried out during the implementation of the Real Work Lecture (KKN) which is a collaboration between the field supervisor (DPL), lecturers, and students. The result achieved is that students are able to write poetry in the media piggy bank through the Tri-N process.*

*Keywords: elementary school students, Expressive Writing Therapy, poetry, creative character, and Tri-N*

## PENDAHULUAN

Penanaman nilai karakter kreatif perlu ditanamkan kembali bagi para siswa, khususnya siswa SD. Tahun ajaran 2022/2023, para siswa mulai pembelajaran 100% tatap muka. Adanya perubahan kondisi tersebut, menuntut adanya kreativitas yang lebih, baik bagi guru maupun siswa daripada pada saat pembelajaran secara daring. Para siswa dituntut untuk siap kapan pun dan di mana pun. Berdasarkan survei para mahasiswa KKN, para siswa masih kesulitan dalam menulis kreatif karya sastra khususnya puisi. Para siswa kesulitan dalam menentukan tema dan menuangkan ide-ide, khususnya dalam menentukan pilihan kata yang bernilai estetika. Dalam menuangkan kata-kata, para siswa kesulitan untuk mengekspresikan emosi mereka dalam bentuk tulisan. Hal ini menandakan bahwa para siswa belum membiasakan diri untuk peka dalam merasakan situasi dan kondisi dan mengekspresikannya melalui kata-kata. Karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas menulis puisi pada media celengan melalui proses Tri-N. Melalui kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan para siswa tetap bisa belajar dengan menyenangkan tanpa tekanan atau terbebani dalam mengerjakan tugas di sekolah. Harapannya para siswa menganggap kesulitan yang ada sebagai tantangan yang menyenangkan.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang memberikan peluang bagi para siswa untuk berpikir kreatif dalam setiap proses pembelajaran di sekolah. Hal ini senada dengan kurikulum kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan pelajar mendapatkan kemerdekaan belajar di setiap tingkat pendidikan (Leuwol, N. V., dkk, 2020); (Muhsin, 2021); (Wijayanto, 2021). Dengan demikian, PkM ini diharapkan melatih para siswa untuk menuangkan emosi positifnya mengenai keluarga, negara, dan sebagainya dalam bentuk puisi.

Selain permasalahan di atas, para siswa masih kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya siswa masih kesulitan dalam mengembangkan kreativitas menulis puisi. Hal ini dikarenakan siswa masih terpaku pada contoh-contoh yang ada di buku teks saja. Para siswa masih belum dibiasakan untuk menerapkan pembelajaran yang lebih kontekstual. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang bertujuan meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis kreatif puisi, dimulai secara bertahap dengan menggunakan metode *Expressive Writing Therapy*. Bimbingan pada siswa dimulai dari pemilihan topik yang berasal dari lingkungan siswa, pemilihan kata, dan penyusunan kata dalam baris maupun bait. Semua

tahapan dilakukan melalui metode Tri-N dengan tema bebas pada media celengan. Selain itu, penggunaan metode Tri-N merupakan jembatan untuk siswa dalam menulis puisi dengan lebih terstruktur dalam menemukan ide dan pengembangannya.

Tri-N (*niteni, nirokke, nambahi*) merupakan salah satu ajaran Tamansiswa yang dipelopori oleh Ki Hadjar Dewantara. *Niteni* ialah suatu tahapan atau proses awal yang dilakukan setiap siswa untuk memperhatikan secara seksama dengan menggunakan seluruh panca indra untuk menggali informasi dalam proses menalar. *Nirokke* adalah proses yang dilakukan siswa setelah proses *niteni* selesai dikuasai untuk menirukan apa yang diajarkan melalui contoh/teladan dari guru/sumber belajar dengan melibatkan pikiran, panca indera, perasaan/nurani, dan spiritual secara integral. Sedangkan, *Nambahi* adalah proses yang paling kompleks yang dilakukan (setelah tahap *niteni* dan *nirokke* terlampau) siswa untuk menambah apa yang telah dipelajarinya dalam kreativitas untuk mendisain, mencipta, dan mengimprovisasi (Rahayu, 2019) dan (Rochmiyati & Putro, 2020).

Pada kenyataannya, terkadang para siswa dalam mengerjakan soal hanya mampu pada tahap *niteni* dan *nirokke*. Mampu mengerti dan mempraktikkan/menirukan menjadi bentuk yang sama. Untuk sampai pada level *nambahi*, diperlukan kerja keras, pemikiran, dan kreativitas para siswa (Putro, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran menulis kreatif puisi dengan metode *Expressive Writing Therapy* perlu dilatih secara konsisten dan berkelanjutan agar peningkatan penulisan kreatif sastra terus meningkat. Hasil pengabdian kepada masyarakat (PkM) terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dan ada juga yang sudah mampu pada level *nambahi*.

## METODE

Lokasi Abdimas ini bertempat di Padukuhan Gadungan, Kepuh Canden, Jetis, Bantul, DIY. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 12 Agustus 2022 pukul 14.00-17.00 WIB. Peserta PkM ini sebanyak 20 anak kelas VI, V dan IV SD. Jumlah peserta dibatasi dikarenakan adanya pembatasan kerumunan selama pasca Covid-19. Metode kegiatannya adalah ceramah, tanya jawab, dan *Expressive Writing Therapy*. Anak-anak peserta kegiatan ABDIMAS didampingi mahasiswa KKN untuk mengikuti kegiatan ini. Hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan fasilitas dan anak-anak harus mendapat pengarahan dan pendampingan.

Alat-alat yang digunakan dalam PkM ini berupa bahan utama dan bahan pendukung. Bahan utaman berupa celengan, kertas manila, pensil, dan pewarna. Bahan pendukungnya berupa gunting, lem, *double tip*, penghapus, penggaris, dan sebagainya. Teknik kegiatan ini

dilakukan secara bertahap, pertama para siswa menulis puisi di lembar kertas folio bergaris. Jika sudah berwujud puisi dikonsultasikan kepada narasumber. Narasumber akan memberikan masukan dan koreksi kepada para siswa. Tahap kedua, para siswa merevisi dan sekaligus menulis pada kertas manila dengan ditambahkan hiasan-hiasan berupa gambar-gambar yang menarik sesuai tema puisi yang dibuat. Tahap ketiga, para siswa menempelkan pada celengan yang sudah disediakan. Kegiatan ini ditutup dengan edukasi pentingnya menabung pada siswa. Tahapan ini akan dijabarkan lagi pada bagian hasil dan pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM di Padukuhan Gadungan, Kepuh, Canden, Jetis, Bantul DIY dilaksanakan pada Jumat, 12 Agustus 2022 pukul 14.00-17.00 WIB yang diikuti sebanyak 20 anak kelas IV, V, dan VI SD. Kegiatan ini dilakukan dengan penuh antusias anak-anak. Mereka ini memiliki keingintahuan yang kuat bagaimana cara menulis kreatif puisi. Apalagi, media yang disediakan berupa tabung celengan. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan setelah diadakan dalam pertemuan daring dengan metode ceramah, tanya jawab, dan dokumentasi. Anak-anak dapat menulis puisi dengan kreativitas mereka melalui proses Tri-N. Selain itu, diharapkan menumbuhkan budaya menabung pada siswa. Selain itu, manfaat PkM ini di antaranya adalah sebagai berikut. a) Anak-anak memiliki pemahaman yang baik bahwa menulis kreatif karya sastra merupakan sarana meningkatkan imajinasi dan kreativitas berpikir anak. Pengetahuan dan kesadaran akan adanya nilai positif dari menulis kreatif sastra akan membawa perubahan pilihan hiburan. Apalagi, jika orang tua ikut berperan di dalamnya. b) Anak-anak mendapat peningkatan kemampuan berbahasa, dari sisi kosa kata maupun struktur kalimatnya. c) Anak-anak mampu semakin terasah dalam menciptakan puisi. d) Anak-anak memiliki wadah mengekspresikan perasaan, pikiran, pengalaman, atau kemauannya. e) Anak-anak akan terlatih dengan kebiasaan menulis, tidak hanya membaca karya orang lain. f) Anak-anak menjadi lebih mengenal sosok Ki Hadjar Dewantara dan berbagai ajaran Tamansiswa. g) Menumbuhkan budaya menabung pada siswa.

Kegiatan PkM ini diawali dengan sambutan oleh MC, yaitu salah satu mahasiswa KKN dan pengenalan para narasumber. Acara selanjutnya yaitu pemaparan materi Oleh Dra. Widowati, M.Hum. tentang pengertian puisi, jenis puisi, dan menulis kreatif puisi. Para siswa sangat antusias untuk menyimak materi yang diberikan dengan contoh-contoh yang diambil dari berbagai media massa. Contoh puisi diambilkan dari berbagai topik. Di antaranya topik kasih

sayang orang tua, persahabatan, keindahan desa, binatang kesayangan, dan sebagainya. Akan tetapi, ketika diberikan umpan balik, para siswa cenderung masih malu untuk menyampaikan pendapatnya mengenai menulis puisi. Dengan dorongan dan motivasi yang diberikan, para siswa mulai percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh para pemateri

Materi yang diberikan selanjutnya adalah menulis kreatif puisi dengan metode Tri-N, yaitu *niteni*, *nirokke*, dan *nambahi*. Pada mulanya, anak-anak kesulitan untuk mengembangkan ide dalam menulis puisi, setelah mendapatkan mendampingan dari para mahasiswa KKN, anak-anak mampu menulis sesuai wawasan yang mereka miliki. Ide yang muncul tidak lepas dari kehidupan dan latar belakang anak-anak di keluarga atau lingkungan tempat tinggalnya. Untuk mewujudkan sebuah puisi, anak-anak ini masih terbatas dalam memanfaatkan kata. Mereka lebih memilih memanfaatkan kata-kata yang denotatif. Pemilihan kata yang mengandung nilai estetika sangat sulit bagi mereka. Akibatnya, kata-kata lugas cenderung mereka pilih untuk merangkai kata dalam baris atau bait karena kemampuan mereka yang belum terbiasa dengan simbolisasi kata.



Gambar 2. Hasil karya para siswa bertema cinta tanah air



Gambar 5. Kreativitas menulis puisi.

### KESIMPULAN

Kegiatan PkM di Padukuhan Gadungan, Kepuh, Canden, Jetis, Bantul DIY dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan *Expressive Writing Therapy*. Proses yang dilakukan dengan menggunakan Tri-N (*Niteni, Nirokke, dan Nambahi*). Dengan kolaborasi antara metode dan proses mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa. Manfaat PkM ini di antaranya adalah sebagai berikut. a) Anak-anak memiliki pemahaman yang baik bahwa menulis kreatif puisi untuk meningkatkan imajinasi dan kreativitas berpikir anak. b) Anak-anak mendapat peningkatan kemampuan berbahasa, dari sisi kosa kata maupun struktur kalimatnya. c) Anak-anak mampu semakin terasah dalam menciptakan puisi. d) Anak-anak memiliki wadah mengekspresikan perasaan, pikiran, pengalaman, atau kemauannya. e) Anak-anak akan terlatih dengan kebiasaan menulis, tidak hanya membaca karya orang lain. f) Anak-anak menjadi lebih mengenal sosok Ki Hadjar Dewantara dan berbagai ajaran Tamansiswa. g) Menumbuhkan budaya menabung pada siswa.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) LP2M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta yang telah memfasilitasi terlaksannya kegiatan PkM ini, 2) Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UST Yogyakarta sebagai mitra narasumber, memiliki bekal pengetahuan tentang topik pengabdian, dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai wujud pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat, 3)

Dukuh, para warga masyarakat, serta anak-anak di Padukuhan Gadungan Kepuh Canden Jetis Bantul, DIY.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Leuwol, N. V., Wula, P., Purba, B., Marzuki, I., Brata, D. P. N., Efendi, M. Y., Masrul, M., Sahri, S., Ahdiyati, M., & Sari, I. N. (2020). *Pengembangan sumber daya manusia perguruan tinggi: sebuah konsep, fakta dan gagasan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Muhsin, H. (2021). Kampus merdeka di era new normal. Dalam: A. Muslihat dkk. *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*. 143. Bintang Visitama Publisher.
- Putro, D. B. W., Rufaidah, D., Irawati, K. R., Novianingdyah, I., & Wulandari, A. (2021, October). Pembuatan hasil karya tempat pensil dengan nitoni, nirokke, dan nambahi (trin) berdasarkan prosedur kegiatan. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 118-122).
- Rahayu, S., & Rochmiyati, S. (2019). Penerapan Tri-N dalam buku teks siswa bahasa Indonesia untuk siswa SMP Kelas VIII Kurikulum 2013. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(2), 173-184.
- Rochmiyati, S., & Putro, D. B. W. (2020). Penerapan Tri-N pada buku siswa bahasa Indonesia viii dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 48-55.
- Wijayanto, A. (2021). *Implementasi dan problematika merdeka belajar*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yshk6>